



Semua Wajib Pakai Masker!

Jangan pernah lepas saat bertemu orang lain.

Pembelajaran Tatap Muka Baru Bisa Dimulai Pekan Depan di Yogyakarta

YOGYAKARTA - Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka secara terbatas baru bisa dilaksanakan mulai pekan depan karena pekan ini sekolah masih fokus melaksanakan penilaian tengah semester dan asesmen nasional.

"Saya kira untuk pekan ini masih banyak sekolah yang fokus pada pelaksanaan penilaian tengah semester dan gladi resik asesmen nasional. Dimungkinkan pembelajaran tatap muka akan dilakukan pekan depan," kata Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta Budi Ashrori di Yogyakarta, Senin (13/9). Budi mengemukakan bahwa ada beberapa sekolah yang melaksanakan penilaian tengah semester (PTS) secara daring dan luring. "Ada beberapa siswa yang datang ke sekolah dan justru bisa menjadi bagian dari pra-simulasi PTM," katanya.

Ia menekankan bahwa protokol kesehatan wajib dijalankan dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Budi memastikan seluruh sekolah di Kota Yogyakarta sudah siap melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM). Indikatornya, menurut dia, cakupan vaksinasi COVID-19 pada siswa berusia 12 tahun ke atas sudah 85 persen serta cakupan vaksinasi guru dan karyawan sekolah sudah mencapai 95

persen.

Seluruh sekolah di Kota Yogyakarta juga sudah menjalani verifikasi kesiapan sarana dan prasarana penunjang penerapan protokol kesehatan dan semuanya dinyatakan memenuhi syarat untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka.

Di samping itu, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta sudah melakukan survei pada orang tua siswa pada Juli mengenai pelaksanaan PTM dan hasilnya menunjukkan 62 persen responden berharap PTM bisa segera dilakukan.

"Sekolah juga diminta menyatakan kesanggupan untuk menjalankan PTM dan memberikan surat kesediaan kepada orang tua siswa untuk mengizinkan siswa mengikuti PTM," kata Budi.

Sekolah diharapkan melakukan pemeriksaan kesehatan pada siswa yang ingin

mengikuti pembelajaran tatap muka.

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti memastikan seluruh sekolah di Yogyakarta sudah memenuhi standar penerapan protokol kesehatan dan siap melaksanakan pembelajaran tatap muka. "Tetapi, yang paling penting adalah izin dari orang tua untuk anaknya bisa mengikuti pembelajaran tatap muka," katanya.

Kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas rencananya dilaksanakan bertahap dimulai dari kelas 6 Sekolah Dasar (SD) dan kelas 7 sampai 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Yogyakarta.

Kepala SMP Negeri 2 Yogyakarta Widayat Umar mengatakan, pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolahnya diawali dengan orientasi protokol kesehatan pada siswa yang hadir di sekolah. (ANTARA)



ANTARA FOTO/Hendra Nurdiansyah/rwa

Arsip Foto. Siswa mengikuti Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD) di Sekolah Dasar Negeri Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta.

Presiden: Kepala Sekolah Kejar Kepala Daerah Tuntaskan Vaksinasi

JAKARTA - Presiden Joko Widodo meminta agar para kepala sekolah dapat mengejar kepala daerah masing-masing untuk segera menuntaskan vaksinasi bagi para pelajar.

"Kemudian seluruh kepala sekolah, kejar bapak ibu bupati, wali kota agar vaksinasi pelajar-pelajar kita segera diselesaikan, dirampungkan," kata Presiden Jokowi di SMA Negeri 1 Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Senin (13/9).

Presiden Jokowi menyampaikan hal tersebut didampingi Ibu Iriana Joko Widodo, juga menyapa para peserta vaksinasi pelajar dari sejumlah lokasi lain seperti di SMA Negeri 2 Pulau Punjung, Dharmasraya, Sumatera Barat dan SMA Negeri 9 Gowa, Sulawesi Selatan melalui konferensi video.

"Bisa dibantu dari Pak Kepala BIN, dibantu dari Kabinda, TNI, Polri semua yang paling penting kecepatan (vaksinasi) harus segera diselesaikan agar para pelajar, agar kita semua dapat melakukan pembelajaran tatap muka terbatas," tutur Presiden.

Presiden Jokowi juga berharap agar para kepala sekolah dapat memperhatikan kondisi penerapan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di masing-masing daerah. "Kepada semua bapak ibu kepala sekolah, kalau sudah divaksin segerakan untuk melakukan pembelajaran tatap muka

terbatas, segerakan, yang paling penting sudah berada di level 3 atau 2 kalau masih di level 4 memang agak direm dulu jangan di pembelajaran tatap muka," ujar Presiden.

Presiden pun tidak lupa memberikan semangat dan menyampaikan pesan kepada para pelajar untuk tetap belajar dengan giat, meskipun masih dalam suasana pandemi COVID-19. "Semua anak-anakku selamat belajar, semuanya giat belajar," ucap Presiden.

Presiden Jokowi dalam

acara tersebut menyatakan ada 58 ribu pelajar yang akan divaksin secara serentak di berbagai lokasi. Dalam dialog dengan salah satu pelajar SMAN 2 Pulau Punjung, pelajar bernama Agista tersebut mengaku sedih karena belum dapat berkumpul dengan rekan-rekannya. "Saya juga masih sedih Pak, sedih belum bisa kumpul sama teman-teman lagi, nanti kalau sudah selesai vaksin boleh ya Pak sekolah bareng-bareng lagi," kata Agista. (ANTARA)



ANTARA/HO-Rusman-Biro Pers Sekretariat Presiden

Presiden Jokowi saat meninjau vaksinasi bagi pelajar SMA sederajat se-Kabupaten Sukoharjo di SMA Negeri 1 Kartasura, Senin (13/9).

Persiapan PON Papua Sudah Rampung 95 Persen

JAKARTA - Ketua Umum Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Pusat Letjen TNI (Purn) Marciano Norman mengatakan persiapan Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua secara umum sudah mencapai 95 persen.

Dalam acara Diskusi Forum Merdeka Barat 9 (FMB9) bertajuk "PON XX Papua, Bangun Nasionalisme dan Kebersamaan" secara virtual, Senin (13/9), Marciano menyebut semua hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan sudah sesuai dengan rencana. Seperti arena pertandingan, perangkat pertandingan, kontingen yang akan berangkat ke Papua, dan persiapan PB PON itu sendiri.

"Persiapan PB PON yang mengatur di samping kesiapan venue, juga menyiapkan akomodasi dan transportasi, mempersiapkan masyarakatnya agar bisa menjadi tuan rumah yang baik dalam arti dari sisi kesehatan mereka juga dioptimalkan vaksinasinya," kata

Marciano Norman.

Menurutnya, peran semua pihak sangat membantu dalam persiapan PON Papua. Misalnya, perhatian pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Kesehatan dan jajarannya, dibantu TNI dan Polri dan semua pemangku kepentingan mengoptimalkan vaksinasi COVID-19 bagi masyarakat yang tinggal di sekitar arena.

Hal ini, kata Marciano, sangat membantu agar memberikan rasa aman kepada kontingen-kontingen dari luar Papua yang akan datang, karena semua yang bakal terlibat di PON Papua telah memiliki ketahanan tubuh.

Marciano pun berharap dengan segala persiapan yang maksimal, pelaksanaan pesta olahraga terbesar di Tanah Air itu bisa terlaksana dengan baik. "Sehingga PON Papua menjadi kebanggaan kita yang menjadi kebangkitan bangsa Indonesia pada masa pandemi COVID-19. PON Papua juga

menunjukkan bahwa kita bersatu karena olahraga," ujar Marciano.

Marciano menuturkan bahwa olahraga menumbuhkan nasionalisme dan patriotisme. Untuk itu, menurutnya gelaran PON Papua itu sangat penting. "Bicara olahraga itu kita hanya bicara Merah Putih. Olahraga itu adalah pemersatu bangsa. Ini ditunjukkan di PON Papua bahwa 33 kontingen dari 33 provinsi di seluruh Indonesia mereka datang ke Papua untuk bersama dengan saudara-saudaranya mengikuti perhelatan akbar olahraga," katanya.

Marciano juga menyampaikan bahwa pentingnya PON Papua sebagai tolok ukur bagaimana provinsi-provinsi di Indonesia dalam melakukan pembinaan olahraga. "Bagaimana gubernur sebagai kepala daerah, bupati dan wali kota sebagai kepala daerah memberikan atensi kepada pembinaan olahraga. Kita akan melihat nanti di Papua," katanya. (ANTARA)

Yogyakarta Targetkan Penuntasan Vaksinasi Per Kecamatan

YOGYAKARTA - Pemerintah Kota Yogyakarta menargetkan mampu menuntaskan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 per kecamatan, dimulai dari kecamatan dengan sisa target sasaran paling sedikit baru melangkah ke kecamatan lain yang masih memiliki sisa sasaran vaksinasi lebih banyak.

"Harapannya pekan ini, satu dari 14 kecamatan di Yogyakarta sudah bisa menyelesaikan vaksinasi. Artinya, seluruh warga wajib vaksin sudah mendapat vaksinasi minimal dosis pertama," kata Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti di Yogyakarta, Senin (13/9).

Berdasarkan data capaian vaksinasi per kecamatan di Kota Yogyakarta, setidaknya ada tiga kecamatan yang memiliki persentase capaian vaksinasi yang sudah cukup besar yaitu Pakualaman, Gondomanan, dan Ngampilan. Pakualaman hanya menyisakan sekitar 2.900 warga yang belum divaksinasi, sedangkan Gondomanan sekitar 3.900 warga, dan Ngampilan sekitar 5.000 warga. "Misalnya di Kecamatan Pakualaman, saya kira sudah bisa selesai pekan ini dan pekan berikutnya melangkah ke kecamatan lain. Targetnya ditingkatkan menjadi tiga atau empat kecamatan harus selesai," katanya.

Dengan demikian, Haryadi berharap, program vaksinasi di



ANTARA/Eka AR

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti.

Kota Yogyakarta sudah bisa diselesaikan paling lambat pada pertengahan Oktober. "Selain itu, juga akan diperbanyak vaksinasi langsung ke kampung-kampung untuk mendekatkan dan mempermudah warga," katanya yang menyebut pada Senin (13/9) juga dilakukan vaksinasi di Kelurahan Sorosutan untuk sekitar 1.000 warga.

Berdasarkan data hingga Minggu (12/9), jumlah warga dengan nomor induk kependudukan (NIK) Kota Yogyakarta yang sudah mendapat vaksinasi tercatat 66,2 persen atau sebanyak 231.469 warga dan 118.021 warga belum memperoleh vaksinasi atau 33,8 persen.

Namun demikian, hingga saat ini Pemerintah Kota Yogyakarta sudah melakukan vaksinasi kepada 563.156 warga namun demikian hanya 40,9 persen di antaranya adalah warga dengan NIK Kota Yogyakarta, sisanya adalah warga dari kabupaten lain di DIY atau warga dari luar DIY.

"Data vaksinasi ini akan kami 'share' dengan pemerintah kabupaten lain di DIY dengan harapan ada imbal balik data dari kabupaten lain karena mungkin saja ada warga Kota Yogyakarta yang mengakses vaksinasi di kabupaten lain," katanya. (ANTARA)

Indonesia Terima 9,5 Juta Dosis Vaksin dalam Tiga Gelombang Kedatangan

JAKARTA - Pemerintah Indonesia menerima vaksin COVID-19 dalam bentuk jadi sekitar 9,5 juta dosis melalui tiga gelombang pengiriman yang tiba di Bandara Soekarno-Hatta, Ahad (12/9) dan Senin (13/9).

"Dalam dua hari ini, Indonesia mendapatkan tambahan ketersediaan vaksin jadi sekitar 9,5 juta dosis. Dengan demikian, vaksin yang sudah tiba di Indonesia hingga saat ini mencapai 240 juta dosis lebih, baik dalam bentuk bahan baku maupun vaksin jadi," kata Juru Bicara Vaksinasi COVID-19 Kementerian Kesehatan RI Siti Nadia Tarmizi melalui keterangan pers di Jakarta.

Siti Nadia Tarmizi mengatakan bahwa seluruh vaksin itu tiba di Indonesia melalui pengiriman tahap 58, 59, dan

60. Kedatangan vaksin tahap 58 sebanyak 2.296.960 dosis vaksin siap pakai merek Sinovac, tiba di Indonesia pada Ahad (12/9). Vaksin tersebut diperoleh lewat jalur COVAX Facility, yakni solidaritas global yang diprakarsai dengan tujuan pengendalian pandemi COVID-19.

Sedangkan Senin (13/9), Indonesia menerima kedatangan vaksin tahap 59 dan 60 dalam bentuk vaksin jadi Sinovac tiba sekaligus. Vaksin tahap 59 didatangkan sebanyak 5 juta dosis vaksin menggunakan Maskapai Garuda Indonesia. Sedangkan vaksin tahap 60 sebanyak 2.295.680 dosis vaksin jadi yang didapat melalui kerja sama COVAX Facility, kata Nadia.

"Terus bertambahnya stok vaksin tentu akan memberikan andil dalam

akselerasi cakupan vaksinasi di Indonesia," katanya.

Menurut Nadia, pemerintah terus bekerja keras mendatangkan vaksin melalui berbagai skema, yakni multi-lateral, bilateral dan pembelian langsung. Hal ini merupakan wujud komitmen pemerintah dalam mempercepat proses vaksinasi di Indonesia agar bangsa ini bisa segera keluar dan bangkit dari pandemi.

Selain memastikan ketersediaan, kata Nadia, berbagai upaya percepatan vaksinasi terus digencarkan pemerintah. Hasilnya, per 12 September 2021, Indonesia telah menyuntikkan 72.876.368 dosis vaksin pertama dan 41.785.594 dosis vaksin kedua kepada masyarakat yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. (ANTARA)

PENGUNAAN APLIKASI PEDULILINDUNGI DIPERLUAS

Pemerintah memperluas penggunaan aplikasi PeduliLindungi ke sejumlah kegiatan masyarakat pada masa pandemi COVID-19. Selain dapat menunjukkan sertifikat vaksinasi, PeduliLindungi juga mengingatkan masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan di lokasi kegiatan.

MANFAAT APLIKASI PEDULILINDUNGI

- Paspor digital berisi sertifikat vaksinasi dan hasil tes COVID-19.
- Mengetahui statistik kasus di wilayah setempat/ zona risiko.
- Terintegrasi dengan aplikasi e-HAC.
- Mengunduh sertifikat vaksinasi COVID-19.
- Riwayat lokasi perjalanan.
- Penyedia kode QR untuk masuk/berkunjung ke fasilitas umum/ruang publik.

AKTIVITAS WAJIB GUNAKAN APLIKASI PEDULILINDUNGI

(Sesuai Inmendagri No 39 dan 40 Tahun 2021)

- Masuk dan keluar karyawan (perkantoran/industri).
- Masuk dan keluar pusat perbelanjaan/perdagangan dan mal.
- Berkunjung ke restoran, rumah makan, atau kafe.
- Menggunakan fasilitas olahraga.
- Mengunjungi tempat wisata tertentu.
- Mengunjungi fasilitas umum (area publik, taman umum, dan wisata umum).
- Masuk dan keluar supermarket dan hipermarket (mulai 14 September 2021).
- Berkegiatan seni, budaya, olahraga, dan sosial kemasyarakatan.

ARTI WARNA STATUS DI PEDULILINDUNGI

- Hijau**: Telah vaksinasi lengkap. Bisa berkegiatan dengan prokes ketat.
- Kuning/jingga**: Telah vaksinasi dosis pertama. Bisa berkegiatan dengan prokes ketat.
- Merah**: Belum vaksinasi. Tidak boleh bepergian ke fasilitas publik.
- Hitam**: Pengguna positif COVID-19 atau kontak erat dengan pasien positif. Tidak bisa bepergian dan harus isolasi mandiri.

DATA PENGGUNAAN APLIKASI PEDULILINDUNGI

- 20,9 juta orang** Memanfaatkan aplikasi.
- 761.000 orang** Memiliki QR code merah, sehingga belum diizinkan beraktivitas di fasilitas publik.
- 1.603 orang** Tercatat berstatus positif/kontak erat mencoba masuk ke fasilitas publik. (hingga 5 September 2021)

Luhut Binsar Pandjaitan
Menko Bidang Kemaritiman dan Investasi

Semua kegiatan kita nanti akan jalan dengan aplikasi PeduliLindungi, tujuannya untuk memastikan di lokasi tersebut semuanya negatif COVID-19 atau semuanya sudah divaksin."